

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang mendorong peserta didik agar aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, berkepribadian baik, cerdas, berakhlak mulia, memahami ilmu kehidupan, memiliki pengetahuan umum, serta menguasai keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan ketentuan hukum.

Menurut Carter V. Good (1985:36), ilmu pendidikan merupakan suatu struktur pengetahuan yang disusun secara sistematis, mencakup aspek-aspek kuantitatif serta objek dari proses pembelajaran. Ilmu ini juga memanfaatkan berbagai instrumen dengan cermat untuk merumuskan hipotesis-hipotesis pendidikan, yang kemudian diuji melalui pengalaman, sering kali dalam bentuk eksperimen

Budaya adalah suatu pola yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan. Ia bersifat kompleks, tidak berwujud secara fisik, dan mencakup ruang lingkup yang luas. Berbagai elemen dalam budaya memiliki peran penting dalam membentuk perilaku komunikasi. Unsur-unsur sosial dan budaya ini tersebar dalam berbagai aktivitas sosial manusia. Membudaya adalah suatu kondisi di mana budaya terbentuk dari berbagai unsur yang kompleks, seperti sistem kepercayaan dan pemerintahan, tradisi, bahasa, alat-alat, pakaian, arsitektur, serta seni. Bahasa, layaknya budaya, merupakan elemen yang melekat pada

kehidupan manusia, sehingga banyak orang mengira bahwa bahasa diturunkan secara genetik.

Budaya merupakan suatu sistem yang kompleks, terdiri dari nilai-nilai yang dipengaruhi oleh gambaran tertentu yang mencerminkan pandangan akan keunggulan diri sendiri. Budaya memiliki pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Seiring waktu, budaya berkembang menjadi sesuatu yang kompleks, abstrak, dan mencakup berbagai dimensi dalam peradaban manusia. Budaya juga berperan sebagai identitas sosial dan historis yang telah ada sejak awal keberadaan manusia di dunia, mencerminkan eksistensi manusia itu sendiri, karena tanpa manusia, budaya tidak akan pernah ada.

Pembahasan mengenai manusia sebagai pelaku budaya selalu relevan dalam konteks kehidupan dan peradaban manusia. Sejarah menunjukkan bahwa manusia dan budaya merupakan faktor kunci yang menentukan arah kemajuan serta perkembangan kehidupan manusia, berperan sebagai sistem atau dasar norma yang mengatur agar kehidupan berlangsung dengan tertip dan sesuai. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah seluruh sistem ide, perilaku, dan hasil karya manusia yang terkait dengan kehidupan masyarakat, yang dipelajari dan diwariskan secara sosial. Selain itu, dalam bukunya *kebudayaan mentalis dan pembangunan* . dijelaskan bahwa kebudayaan juga mencakup kesenian sebagai

Kebudayaan juga tercermin dalam kebiasaan-kebiasaan praktis yang terus-menerus dilakukan oleh masyarakat di suatu wilayah adat. Kebudayaan memang selalu melekat pada kehidupan masyarakat, karena masyarakatlah yang menciptakan, mengembangkan, dan memeliharanya. Kebudayaan telah ada sejak lama dan dijaga keberlangsungannya dengan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Setiap daerah memiliki ciri khas dan

keunikan budaya yang membedakannya dari daerah lain. Contohnya di Indonesia, kebudayaan terlihat melalui bahasa, musik, tarian, adat istiadat, dan makanan. Keberagaman budaya suatu daerah tercermin dalam seni, arsitektur, pakaian tradisional, bahasa, makanan, alat musik, upacara adat, serta tarian tradisional.

Tari merupakan gerakan ritmis yang melibatkan seluruh atau sebagian bagian tubuh, dilakukan pada waktu tertentu untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan tujuan, baik dengan iringan musik maupun tanpa musik. Sedangkan tari tradisional adalah tarian yang berasal dari masyarakat di suatu daerah, yang telah diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian dari budaya lokal.

Tari tradisional, yang juga dikenal sebagai tari rakyat, berkembang di kalangan masyarakat sesuai dengan kondisi geografisnya. Karena dipengaruhi oleh letak geografis tersebut, tari tradisional memiliki variasi gerakan yang khas dan unik. Tari rakyat bisa diartikan sebagai tarian yang dibuat oleh masyarakat di berbagai daerah. Setiap tarian memiliki ciri khas gerak dan nama yang berbeda saat dipentaskan.

Ciri khas tari tradisional umumnya terletak pada gerakannya yang spontan serta keterampilan yang bervariasi. Tari rakyat sering dinamai berdasarkan lagu atau musik pengiringnya. Tari tradisional juga memiliki keunikan yang mencerminkan nilai-nilai filosofis, budaya, dan kearifan lokal dari daerah asalnya. Oleh karena itu, setiap daerah memiliki gaya tari yang berbeda dan khas. Salah satu contoh tari tradisional adalah Tari Rabeka, yang berasal dari Pulau Timor, khususnya dari masyarakat Amarasi.

Tarian rabeka merupakan tarian yang berasal dari Amarasi. Tarian ini merupakan salah satu peninggalan warisan budaya nenek moyang orang Amarasi. Tarian Rabeka biasa dipakai untuk penyambutan tamu atau tarian menyambut tamu.

Tari Rabeka adalah tarian penyambutan tamu yang berasal dari Amarasi Barat, muncul pada masa Dinasti Amtiran sekitar tahun 1960-an. Nama "Rabeka" terdiri dari dua kata, yaitu *rao* yang berarti mengundang banyak orang, dan *nabeka* yang berarti raja memanggil rakyatnya. Tarian ini bertujuan sebagai bentuk penghormatan kepada tamu yang datang berkunjung. Jumlah penari dalam pertunjukan ini tidak ditentukan secara pasti, namun harus berpasangan antara laki-laki dan perempuan. Jika hanya ada penari perempuan, maka sebagian dari mereka akan dirias dan diberi kostum seperti laki-laki. (Sumber: Skripsi Bence Joicesandi Nelson Bia, 2021)

Tarian dilakukan secara berpasangan oleh penari yang memakai pakaian adat dan aksesoris adat amarasi yang masing-masing memiliki nilai history. Tarian ini biasa ditarikan dengan menggunakan lagu yang diputar atau bisa juga di bawaikan oleh parah penyanyi dengan menggunakan alat musik juk dan juga tambur, gerakan tarian ini mengikuti irama lagu. Makna penghormatan tarian rabeka saat penar *mapuah* atau menyuguhkan *oko mama* (tempat sirih dalam bahasa dawan Amarasi) yang berisih sirih, pinang dan kapur kepada tamu yang hadir.

Keberadaan tarian ini merupakan salah satu warisan budaya yang harus terus dilestarikan. Tarian ini semakin dilupakan oleh masyarakat dengan adanya tarian-tarian kreasi dan juga tarian moderen yang sudah berbeda dengan tarian tradisional. Dengan demikian, kondisi inilah yang membuat penulis ingin kembali meneliti dan mengkaji lebih mengenai **Pembelajaran tari tradisional rabeka Amarasi pada siswasiswi kelas XII SMA Negeri 1 Amarasi Selatan Kabupaten Kupang.**

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian

1. Bagaimana bentuk tarian rabeka pada siswa siswi kelas XII SMA Negeri 1 Amarasi Selatan
2. Bagaimana proses pembelajaran Tari Rabeka pada siswa-siswi kelas XII SMA Negeri 1 Amarasi Selatan
3. Bagaimana hasil pembelajaran tarian rabeka pada siswasiswi kelas XII SMA Negeri 1 Amarasi Selatan

C. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penerapan tarian rabeka pada siswa-siswi SMAN 1 AMARASI SELATAN
2. Untuk mengetahui bentuk tarian rabeka yang akan dibawahkan oleh siswa-siswi kelas XII SMA Negeri 1 Amarasi Selatan
3. Untuk mengetahui hasil penyajian tarian rabeka dan hasil pembelajaran pada SMAN 1 AMARASI SELATAN.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi siswa-siswi Sma Negeri 1 Amarasi Selatan.

Kembali mengenalkan tentang tarian rabeka yang merupakan tari tradisional masyarakat Amarasi yang harus terus diletarikan dan dijaga sebagai warisan budaya leluhur.

2. Bagi pembaca

Manfaat bagi kalangan pembaca diharapkan dapat terus mngetahui tentang warisan budaya leluhur salah satunya yaitu tari tradisional yang hampir dilupakan karena perkembangan zaman.

3. Bagi peneliti

Menjadi bahan ajar untuk penyelesaian studi bagi penulis di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.